

PENGEMBANGAN POTENSI WISATA MELALUI PEMBANGUNAN *HEALTHY PLAYGROUND* ERGONOMIS DI KAWASAN BEDENGAN

¹Eddy Sutadji, ²*Riana Nurmalasari, ³Annisau Nafiah, ⁴Viola Malta R
Universitas Negeri Malang

*e-mail: riana.nurmalasari.ft@um.ac.id

Abstrak: Pariwisata menjadi salah satu sektor yang terus dikembangkan di Indonesia. Tanpa terkecuali pengembangan pariwisata berbasis potensi daerah. Salah satu daerah yang masih terus dikembangkan potensi wisatanya yaitu Desa Selorejo yang terletak di Dau Kabupaten Malang. Pada Desa Selorejo terdapat kawasan wisata yaitu Bedengan. Sejak awal pembukaan kawasan Bedengan belum banyak adanya pengembangan dalam sektor sarana dan prasarana penunjang. Padahal jika dikembangkan dan dikelola dengan baik, maka sangat dimungkinkan dapat menarik minat wisatawan dari berbagai penjuru negeri. Adapun potensi yang bisa dikembangkan di kawasan Bedengan salah satunya yaitu dengan pembangunan *healthy playground* ergonomis. Pembangunan ini dimaksudkan untuk menarik minat wisatawan terutama keluarga. Metode yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan ini yaitu melalui observasi, diskusi, analisis, penyuluhan, pembangunan hingga monitoring dan evaluasi. Selain itu untuk mengukur hasil pembangunan *healthy playground* ergonomis dilakukan wawancara kepada pihak desa dan pengelola kawasan wisata Bedengan. Hasil dari perolehan data kemudian dijabarkan berupa deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil pengembangan potensi kawasan wisata Bedengan diketahui bahwa terdapat peningkatan jumlah pengunjung pasca pembangunan. Salah satu faktor yang menjadi pemicu peningkatan pengunjung yaitu tersedianya fasilitas bermain. Adapun tingkat jumlah pengunjung meningkat hingga 20% pasca pembangunan fasilitas sarana dan prasarana berupa *healthy playground* ergonomis.

Kata Kunci: Bedengan, Ergonomis, *Healthy Playground*, Pengembangan, Wisata

Abstract: Tourism is one of the sectors that continues to be developed in Indonesia. Without exception the development of regional potential-based tourism. One area that is still developing its tourism potential is Selorejo Village, which is located in Dau, Malang Regency. In Selorejo Village there is a tourist area, namely Beds. Since the beginning of the opening of the Bed area, there has not been much development in the supporting facilities and infrastructure sector. In fact, if it is developed and managed properly, it is very possible to attract tourists from various parts of the country. One of the potentials that can be developed in the Bedding area is the development of an ergonomic healthy playground. This development is intended to attract tourists, especially families. The method used for the implementation of this activity is through observation, discussion, analysis, counseling, development to monitoring and evaluation. In addition, to measure the results of the development of an ergonomic healthy playground, interviews were conducted with the village and the manager of the

Bedengan tourist area. The results of the data acquisition are then described in the form of qualitative descriptive. Based on the results of the potential development of the Bedengan tourist area, it is known that there is an increase in the number of visitors after the construction. One of the factors that trigger the increase in visitors is the availability of playing facilities. The level of the number of visitors increased to 20% after the construction of facilities and infrastructure in the form of an ergonomic healthy playground.

Keywords: Bedengan, Development, Ergonomics, Healthy Playground, Tourism

PENDAHULUAN

Pariwisata menjadi salah satu sektor yang terus dikembangkan di Indonesia. Menurut Ferdinan (2017) pengembangan pariwisata berbasis potensi daerah harus dilakukan tanpa terkecuali pada seluruh sektor. Menurut Oktaviani, (2020) pengelolaan potensi daerah harus mempertimbangkan sumber daya yang ada sehingga dapat dikembangkan secara efektif dan efisien untuk kepentingan daerah tersebut. Menurut Sanjaya (2018) desa wisata dapat digunakan sebagai solusi alternatif untuk mengembangkan pariwisata suatu daerah. Susyanti & Latianingsih (2014) menyatakan potensi desa yang dikembangkan dengan baik dapat meningkatkan value daerah tersebut, sehingga pemberdayaan masyarakat dapat ditangani oleh pemerintah daerah melalui pengembangan pariwisata desa. Menurut Budiani et al (2018) pemetaan pada bidang pariwisata daerah dapat dimanfaatkan untuk memaksimalkan proses pembangunan daerah secara keseluruhan.

Purnama (2018) menyatakan banyak daerah di Indonesia yang memiliki potensi cukup baik sebagai tempat wisata alam yang menarik. Salah satu daerah yang masih terus dikembangkan potensi wisatanya yaitu Desa Selorejo yang terletak di Dau Kabupaten Malang. Desa Selorejo memiliki struktur wilayah berupa pegunungan. Menurut Prabowo (2016) Terdapat banyak perkebunan jeruk yang menjadi salah satu ciri khas dari Desa Selorejo. Salah satu lokasi yang cukup terkenal di Desa Selorejo yaitu kawasan bumi perkemahan Bedengan. Kawasan wisata Bedengan terkenal sebagai lokasi yang umum digunakan untuk perkemahan/ *camping*. Areanya cukup luas dan terdapat banyak pohon pinus serta pohon lain yang memberikan kesan rindang. Sayangnya, sejak awal pembukaan kawasan Bedengan belum banyak adanya pengembangan dalam sektor sarana dan prasarana penunjang.

Potensi Kawasan bedengan jika dikembangkan dan dikelola dengan baik, maka sangat dimungkinkan dapat menarik minat wisatawan dari berbagai penjuru negeri. Adapun potensi yang bisa dikembangkan di kawasan Bedengan salah satunya yaitu taman bermain. Palsnya, sejauh ini Bedengan masih

terfokus sebagai kawasan perkemahan saja. Belum banyak fasilitas sarana dan prasarana yang memungkinkan untuk digunakan sebagai tempat bermain para pengunjung, terutama anak-anak. Oleh karenanya diperlukan pengembangan lebih lanjut untuk meningkatkan potensi wisata di Bedengan. Terdapat spot dan lahan kosong yang sangat memungkinkan untuk dibangun wahana maupun fasilitas penunjang di Bedengan. Salah satunya yaitu dengan pembangunan *healthy playground* ergonomis. Pembangunan *healthy playground* ergonomis dimaksudkan untuk menarik minat wisatawan terutama keluarga. Hal ini dikarenakan masih minimnya sarana bermain anak yang tersedia di Bedengan. Pengadaan *healthy playground* ergonomis diharapkan mampu menjadi salah satu fasilitas pendukung yang dapat membuat pengunjung semakin menikmati untuk berwisata di Bedengan.

METODE

Metode yang digunakan pada pembangunan *healthy playground* ergonomis ini melalui beberapa tahapan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Survey dilakukan oleh tim pengabdian ke Desa Selorejo untuk mengetahui kondisi yang ada di kawasan wisata Bedengan. Observasi lapangan sangat penting dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang perlu diselesaikan pada suatu wilayah dan dapat mempermudah pengambilan keputusan untuk penyelesaiannya. Selama melakukan survey/ observasi, dilakukan kegiatan diskusi guna membahas tantangan maupun permasalahan yang dihadapi oleh Desa Selorejo dalam pengembangan potensi wisata di kawasan Bedengan. Setelah diskusi, dilakukan analisa kebutuhan dan permasalahan untuk menemukan solusi dalam hal pengembangan kawasan wisata Bedengan. Salah satu solusinya yaitu dengan pembangunan fasilitas sarana dan prasarana berupa *healthy playground* ergonomis.

Tim pengabdian melakukan penyuluhan terkait pengembangan wisata Bedengan kepada pihak desa dan pengelola untuk pembangunan fasilitas sarana

dan prasarana berupa *healthy playground* ergonomis. Tahap berikutnya yaitu pembangunan *healthy playground* ergonomis dilanjutkan dengan evaluasi dan monitoring. Evaluasi dan monitoring bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan pembangunan fasilitas sarana dan prasarana berupa *healthy playground* ergonomis ini telah berjalan sesuai dengan rencana. Selanjutnya untuk mengukur hasil pembangunan fasilitas sarana dan prasarana berupa *healthy playground* ergonomis ini dilakukan wawancara kepada pihak desa dan pengelola kawasan wisata Bedengan. Hasil dari perolehan data kemudian dijabarkan berupa deskriptif kualitatif.

HASIL & PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengembangan potensi kawasan wisata Bedengan dengan pembangunan fasilitas sarana dan prasarana berupa *healthy playground* ergonomis diketahui bahwa terdapat peningkatan jumlah pengunjung pasca pembangunan. Salah satu faktor yang menjadi pemicu peningkatan pengunjung, terutama pengunjung keluarga yang membawa serta anak-anak yaitu tersedianya fasilitas bermain. Menurut Devy (2017) Fasilitas merupakan salah satu penunjang yang dapat menarik minat wisatawan. Salah satu fasilitas yang dibangun di Bedengan yaitu berupa *healthy playground* ergonomis. Jika sebelumnya mayoritas pengunjung adalah orang dewasa dengan tujuan *camping*, dengan adanya fasilitas bermain terutama untuk keluarga dan anak-anak, jenis pengunjung menjadi semakin beragam. Adapun rentang usia pengunjung Bedengan pasca pembangunan *healthy playground* ergonomis yaitu 4 hingga 60 tahun.

Berdasarkan informasi dari pengelola diketahui bahwa tingkat jumlah pengunjung meningkat hingga 20% pasca pembangunan fasilitas sarana dan prasarana berupa *healthy playground* ergonomis. Palsalnya peningkatan jumlah pengunjung ini akan jauh lebih besar jika tidak ada pandemi Covid-19. Kondisi selama pandemi menyebabkan banyak pengunjung dari luar kota tidak dapat berlibur dan berkunjung ke kawasan wisata Bedengan. Jumlah pengunjung yang pada umumnya didominasi pada akhir pekan, sejak pembangunan fasilitas sarana dan prasarana berupa *healthy playground* ergonomis meningkat pada hari-hari biasa. Hal ini menyebabkan kawasan wisata Bedengan secara umum selalu ramai oleh pengunjung. Tidak hanya pengunjung yang bertujuan untuk *camping* melainkan pengunjung yang bertujuan untuk menikmati suasana di kawasan Bedengan.

Peningkatan jumlah pengunjung ini jelas memberikan dampak pada perkembangan pariwisata di daerah. Menurut Firawan (2016) Hal ini dikarenakan sektor pariwisata memiliki peran penting dalam pembangunan di Indonesia. Mukhsin (2017) menyatakan. Menurut Putri (2019) Palsalnya sektor pariwisata merupakan salah satu sumber pendapatan daerah. Terlebih wisata

Bedengan termasuk jenis wisata gunung karena lokasinya yang terletak di daerah pegunungan. Cornelis (2019) menyatakan wisata gunung sedang menjadi trend pada saat ini dikalangan masyarakat. Menurut Hidayat (2011) Peningkatan minat wisatawan dapat menjadi salah satu indikator bahwa kawasan wisata tidak mengalami fase stagnansi.



Gambar 2. Pembangunan *Healthy Playground*



Gambar 3. *Healthy Playground*

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengembangan potensi kawasan wisata Bedengan dengan pembangunan fasilitas sarana dan prasarana berupa *healthy playground* ergonomis diketahui bahwa terdapat peningkatan jumlah pengunjung pasca pembangunan. Salah satu faktor yang menjadi pemicu peningkatan pengunjung, terutama pengunjung keluarga yang membawa serta anak-anak yaitu tersedianya fasilitas bermain. Berdasarkan informasi dari pengelola diketahui bahwa tingkat jumlah pengunjung meningkat hingga 20% pasca pembangunan fasilitas sarana dan prasarana berupa *healthy playground* ergonomis. Adapun rekomendasi pengabdian untuk selanjutnya yaitu adanya pengembangan dan pembangunan fasilitas sarana dan prasana untuk keluarga maupun anak-anak yang lebih lengkap.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi pada kegiatan pengabdian ini, terutama Universitas Negeri Malang dan LP2M UM yang telah mendukung kegiatan ini melalui dana PNBP UM 2021.

DAFTAR RUJUKAN

Cornelis, Calvin Antonio E., & Fanggidae, Apriana H.J. (2019). Strategi Pengembangan Objek Wisata Alam Gunung Fatuleu. *Journal of Management*, 8(1), 117-132.

- Devy, Helln Angga, & Soemanto, R.B. (2017). Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam sebagai Daerah Tujuan Wisata di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Sosiologi DILEMA*, 32(1), 34-44.
- Ferdinan, Yoki, Makmur, Mochamad, & Ribawanto, Heru. (2017). Pengembangan Wisata Alam Berbasis Ekowisata dalam Perspektik Pelayanan Publik. *Jurnal Administrasi Publik*, 3(12), 2123-2127.
- Firawan, Gusti Ngurah Fredi, & Suryawan, Ida Bagus. (2016). Potensi Daya Tarik Wisata Air Terjun Nungnung sebagai Daya Tarik Wisata Alam. *Jurnal Destinasi Wisata*, 4(2), 92-95.
- Hidayat, Marcella. (2011). Strategi Perencanaan dan Pengembangan Objek Wisata. *Tourism and Hospitality Essentials (THE) Journal*, 1(1), 33-44.
- Mukhsin, Dadan. (2017). Strategi Pengembangan Kawasan Pariwisata Gunung Galunggung. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 14(1), 1-11.
- Oktaviani, Rika. (2020). *Analisis Strategi Pengembangan Objek Wisata Alam Gunung Batu dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam*. Skripsi tidak diterbitkan: UIN Raden Intan Lampung.
- Prabowo, Septofera Eresus, Hamid, Djahur, & Prasetya, Arik. (2016). Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam pengembangan Wisata. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 33(2), 18-24.
- Purnama, Siahaan, Sarma, & Widiastuti, Tri. (2018). Potensi Daya Tarik Wisata Alam Riam Sungai Manah di Desa Sungai Muntik Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau. *Jurnal Hutan Lestari*, 6(1), 191-197.
- Putri, Ria Dwi, Ardiansyah, & Ariel, Abdurrachman. (2019). Identifikasi Potensi Pengembangan Objek Wisata Alam Danau Picung ditinjau dari Aspek Produk Wisata di Muara Aman Provinsi Bengkulu. *NALARS Jurnal Arsitektur*, 18(2), 93-98.
- Budiani, S., Wahdaningrum, W., Yosky, D., Kensari, E., Pratama, H., Mulandari, H., Iskandar, H., Alphabettika, M., Maharani, N., Febriani, R., & Kusmiati, Y. (2018). Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Komunitas di Desa Sembungan, Wonosobo, Jawa Tengah. *Majalah Geografi Indonesia*, 32(2), 170-176. <https://doi.org/10.22146/mgi.32330>
- Sanjaya, R. (2018). Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Di Desa Kemetul, Kabupaten Semarang. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 05(1), 91-110. <https://doi.org/10.24843/jumpa.2018.v05.i01.p05>
- Susyanti, D., & Latianingsih, N. (2014). Potensi Desa melalui Pariwisata Pedesaan. *Epigram*, 11(1), 65-70. <https://jurnal.pnj.ac.id/index.php/epigram/article/view/666/393>